

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mengelola keuangan dengan baik membutuhkan beberapa faktor fundamental yang harus ditingkatkan dan salah satunya merupakan literasi keuangan. Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan, sedangkan menurut Lusardi & Mitchell (2007) Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi (*prepare your self*), dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan.

Literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi (Orton,2007). (Byrne,2007) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah.

Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau menekan seseorang dalam menikmati hidupnya, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidupnya dengan

menggunakan sumber daya keuangannya secara tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Rasyid, 2012).

Pengetahuan tentang keuangan semakin berkembang seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Literasi keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar tiap-tiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan. Hal ini dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan akan menimbulkan masalah dalam keuangan, contoh yang paling konkret adalah terjadinya kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan namun juga bisa disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan penting bagi masyarakat agar terhindar dari kesulitan ekonomi, termasuk bagi mahasiswa (Ulfatun, 2016).

Literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau aktivitas guna meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2014). Literasi keuangan juga diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007).

Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan. Literasi keuangan erat

kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial (Ulfatun, 2012).

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian. Tanpa dibekali pengetahuan di bidang keuangan, kemungkinan melakukan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan pun akan sulit tercapai di masa depan (Shalahuddinta, 2011).

Masa kuliah adalah saat pertama bagi sebagian besar mahasiswa untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua (Sabri *et al*, 2010). Pada masa inilah mahasiswa biasanya menghabiskan uangnya untuk kepentingan yang tidak berguna, sehingga banyak mahasiswa yang terlalu boros dalam menggunakan uangnya.

Perilaku boros dikalangan remaja khususnya mahasiswa merupakan salah satu fenomena yang banyak terjadi. Mahasiswa sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mereka sering mengeluarkan uang untuk membelanjakan barang-barang yang tidak penting (Shalahuddinta, 2011).

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku

pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit. Studi empiris menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah utang (Lusardi dan Tufano, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan dan manajemen *personal finance* yang baik maka kemungkinan besar mahasiswa akan terjerumus pada utang.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka juga lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orangtua mereka (Lusardi, dkk, 2010).

Dewasa ini berbagai produk keuangan telah banyak ditawarkan, hal ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan yang benar, mahasiswa diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya (Rasyid,2012).

Universitas Negeri Gorontalo, disingkat UNG, adalah perguruan tinggi negeri di Gorontalo, Indonesia, yang berdiri pada 1 September 1963. Universitas Negeri Gorontalo memiliki 10 fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Sastra dan Budaya, Fakultas Teknik,

Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.

Dari hasil survey yang dilakukan melalui data yang diperoleh dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tentang proposal kewirausahaan mahasiswa, terlihat bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa masih terlihat kurang baik, dimana masih sedikit mahasiswa yang mampu membuat perencanaan dan pengelolaan uang, pengetahuan tentang kredit, pengetahuan tentang asuransi, pengetahuan tentang saving dan Investasi, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa, karena mereka tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk, jasa-jasa, dan pasar, tetapi juga harus menanggung risiko yang lebih besar di masa depan, karena itu literasi keuangan merupakan hal yang signifikan diperlukan bagi mahasiswa, karena dalam literasi keuangan memberikan pengetahuan untuk menjadikan seseorang cerdas dalam mengelola keuangannya.

Dalam penelitian Rasyid (2012) terdapat komponen-komponen literasi yakni literasi pembiayaan, literasi kredit, literasi tabungan dan literasi investasi, dan dari keseluruhan komponen tersebut semuanya memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Walaupun hanya memiliki pengaruh yang cukup, karena rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa masih berada pada kategori cukup atau sedang bahkan mendekati kategori tingkat literasi

keuangan yang kurang baik atau rendah, baik untuk mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan finansial mahasiswa sebagai pembentuk literasi keuangan mahasiswa relatif belum optimal dan harus lebih ditingkatkan lagi, karena semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ulfatun (2016) yang menggunakan aspek literasi keuangan yaitu meliputi aspek pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan simpanan, asuransi, dan investasi. Dari keseluruhan aspek semuanya memiliki pengaruh terhadap mahasiswa, walaupun hasilnya hanya memiliki pengaruh yang cukup.

Sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2016) yang membahas mengenai mahasiswa beasiswa dalam hal ini adalah bidikmisi, dalam penelitiannya bahwa berdasarkan gender dan minat, menunjukkan pemanfaatan dana beasiswa bidikmisi oleh mahasiswi cenderung pemenuhan kebutuhan biaya hidup dibanding pemenuhan kebutuhan biaya ekstra dan pola pemanfaatan ini berdampak pada capaian prestasi akademik mereka. Walaupun tidak membahas mengenai literasi keuangan, namun memiliki kaitannya dengan literasi keuangan karena termasuk pada pengambilan keputusan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan uraian sebelumnya yang membahas mengenai literasi keuangan pada umumnya maka penelitian ini mengambil judul **Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan, yaitu :

1. Apakah pengetahuan tentang literasi keuangan memiliki pengaruh pada pengelolaan dan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo ?
2. Apakah pengaruh asal fakultas memiliki pengaruh pada pengelolaan dan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang literasi keuangan pada pengelolaan dan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh asal fakultas pada pengelolaan dan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan pengetahuan tentang literasi keuangan dan menambah kajian literasi keuangan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan keuangan yang baik.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak instansi agar dapat memberikan pengetahuan mengenai literasi keuangan dalam proses pembelajaran, dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.